

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PERMAINAN UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
KELAS XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA DENPASAR**

I Wayan Juliawan

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jln. Seroja No. 57, Kelurahan Tonja, Kota Denpasar, Indonesia
Email : wayanjuliawan86@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA Denpasar tahun 2024 melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal ada beberapa siswa yang kurang dalam melakukan interaksi sosial di SMA DHARMA PRAJA Denpasar seperti masih ada geng-geng diantara siswa-siswa. Apabila permasalahan tidak ditangani maka akan terjadi kesenjangan diantara para siswa dengan siswa, para siswa dengan guru, dan siswa para siswa tidak memiliki rasa kebersamaan, tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati, ada geng. Permasalahan interaksi sosial perlu ditangani maka perlu diberikan tindakan berupa bimbingan, dalam penelitian ini bimbingan di lakukan dalam bentuk teknik permainan. Teknik permainan diterapkan karena dengan permainan maka akan meningkatkan interaksi sosial, dan dengan bermain akan menimbulkan interaksi. Hasil didapatkan : Pada siklus tindakan pertama secara individual terjadi peningkatan interaksi sosial siswa berkisar antara 46,6% sampai dengan 91,4% dan secara berkelompok mengalami peningkatan sebesar 71,8% cukup. Pada tindakan siklus kedua secara individu mengalami peningkatan antara 13,6% sampai dengan 32,2% dan secara berkelompok mengalami peningkatan sebesar 19,4%. Berdasarkan atas hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA Denpasar tahun 2024

Kata Kunci: Penerapan Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan, Interaksi Sosial

PENDAHULUAN

Dewasa ini bangsa Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun Indonesia ke depannya. Salah satu usaha penting yang mendukung tumbuh kembangnya sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam kehidupannya, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam pendidikan, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor eksternal sangat berperan penting terhadap perkembangan perilaku seseorang baik itu untuk individu itu sendiri ataupun untuk perkembangan aspek interaksi sosialnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

Perilaku sosial merupakan salah satu perwujudan dari hakikat manusia yaitu sebagai makhluk sosial, artinya secara langsung manusia berinteraksi dengan manusia lainnya baik itu untuk keperluan kerjasama ataupun dalam keperluan pemenuhan kebutuhannya sebagai manusia. Dalam interaksi tersebut setiap individu berbaur dengan individu yang lainnya dengan membawa beraneka ragam perbedaan yang dimiliki masing-masing individu tersebut. Dalam pergaulannya dengan sesama individu, akan terlihat perbedaan kemampuan berinteraksi dari setiap individu, ada

yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam berinteraksi dan ada pula yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik. Individu yang mampu berinteraksi dengan baik biasanya akan menunjukkan perilaku yang baik pula nantinya, namun apabila ia kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik, maka besar kemungkinan perilakunya akan cenderung menyimpang.

Manusia sebagai makhluk sosial secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Menurut Walgito (2006: 23), "interaksi merupakan hal yang dipelajari dalam kehidupan selanjutnya, interaksi merupakan sebuah proses yang memerlukan latihan, oleh karena itu agar mendapatkan ketrampilan dalam berinteraksi kita memerlukan latihan, karena orang yang kurang latihan dalam berinteraksi dapat dipastikan kurang terampil dalam interaksi sosialnya". Kemampuan dalam berinteraksi sangat berperan penting terhadap perkembangan interaksi sosial dari setiap individu.

Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Adanya kebutuhan akan bantuan ini merupakan awal terbentuknya interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya di mana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2000: 65).

Dalam hal ini, siswa sebagai individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah

dituntut untuk berperilaku baik terhadap siswa lainya walaupun antara dirinya dan siswa lainya masih terdapat perbedaan-perbedaan yang ada pada diri setiap individu. Prilaku tersebut dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku di sekolah, namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih menunjukan prilaku sosial yang negatif, walaupun setiap hari telah diberikan pembinaan, baik oleh guru ataupun guru pembimbing. Perilaku sosila negatif, tersebut ditunjukan dengan seringnya siswa membuat keributan baik di kelas maupun di luar kelas, seperti sering berkelahi, menyakiti perasaan teman, saling ejek, memaksakan kehendak pada orang lain, suka mengkritik teman tapi tidak mau dikritik, dan masih banyak lagi contoh prilaku sosial negatif yang lainya. Prilaku sosial sangat berperan bagi keseluruhan keberhasilan siswa baik itu dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan sesama temannya, dalam hal ini tidak hanya belajar dalam pengembangan aspek kognitif saja tetapi juga belajar tentang pengembangan aspek afektif .

Perilaku siswa yang menunjukan rendah atau kurangnya interaksi sosial di dalam kelasnya ditunjukan karena siswa tersebut belum berani melakukan interaksi dengan temanya, dengan guru, orang tua lingkungan serta orang lain. Hal seperti itu akan berdampak pada siswa itu sendiri seperti tidak mempunyai teman, perasaan malu, tidak berani tampil di depan orang banyak, sering menyendiri dan masih banyak yang lainya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai prilaku sosial yang negatif, permasalahan tersebut juga terjadi di SMA DHARMA

PRAJA khususnya di kelas XI IPS 2 Banyak siswa yang belum mampu menunjukan kemampuannya dalam berinteraksi dengan sesama temanya, dengan guru, orang tua serta lingkungan sekolahnya. Melihat kenyataan tersebut tentunya kita semua berharap agar semua siswa dikelas tersebut mampu berinteraksi secara global tanpa memilih siapapun yang diajak bergaul tanpa memandang keadaan dan situasi apapun sehingga situasi sosial di dalam kelas akan menjadi baik.

Terkait dengan masalah-masalah yang timbul akibat dari kemampuan berinteraksi sosial yang kurang baik seperti dikemukakan diatas, penelitian ini akan mencoba menerapkan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik permainan peleburan diri. Melalui penerapan permainan tersebut pada siswa, maka perlahan-lahan akan mulai mampu berinteraksi dengan lingkungan yang baru di sekolah . Sering dengan tumbuhnya interaksi sosial siswa itu, maka perkembangan prilaku sosial maupun cara-cara berinteraksinya akan mulai membaik, baik itu dengan orang tua, teman-temanya maupun guru yang ada di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Peleburan Diri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling

(PTBK). Yang menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK Suyanto 1997) merupakan kegiatan penelitian yang digunakan para guru sebagai upaya untuk membudayakan diri dalam menjalankan dan mengembangkan tugas profesionalismenya, khususnya dalam mengembangkan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus menempatkan posisi guru. Sasaran perbaikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan interaksi sosial siswa melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Adapun rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Penelitian dalam bimbingan konseling (PTBK) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan menggunakan teknik permainan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap Pembentukan
 - a) Konselor mengkondisikan ruang dan menciptakan attending yang tepat pada siswa sehingga keadaan menjadi kondusif Konselor menjelaskan tujuan pertemuan
 - b) Membagikan anggota untuk membentuk sebuah kelompok
2. Tahap Perahlian
 - a) Membacakan asas-asas dalam bimbingan kelompok
 - b) Menciptakan keakraban di antara anggota kelompok
3. Tahap Kegiatan

- a) Melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik permainan peleburan diri
4. Tahap Pengakhiran
 - a) Mengajukan pertanyaan tentang manfaat dari permainan yang telah dilaksanakan
 - b) Menayakan masalah yang dialami siswa selama kegiatan permainan
 - c) Mengamati jalannya permainan
 - d) Konselor dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dengan masalah yang dibahas.
 - e) Membuka kesempatan tentang waktu pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya.

Observasi

Secara umum, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Menurut Dartiningsih (2011 : 5) merumuskan secara garis besar pengertian observasi diantaranya.

- a) Pengertian secara sempit yaitu observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang teliti.
- b) Dalam arti luas observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.
- c) Adapun observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu : (1) Pada saat kegiatan berlangsung observasi dilakukan terhadap siswa dengan cara mengamati

proses tersebut sampai selesai, (2) mengevaluasi hasil pembelajaran di akhir kegiatan permainan, (3) mencatat fenomena yang dihadapi baik berupa kendala atau permasalahan yang dihadapi selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung.

Refleksi

- a) Hasil observasi terhadap tindakan kemudian direfleksikan melalui pemberian makna serta analisis terhadap keunggulan dan kelemahan agar dapat disusun program layanan berikut untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolahnya.

Rincian Prosedur Tindakan Siklus II

- a) Pada putaran II akan dilaksanakan langkah-langkah yang sama seperti yang dilakukan pada putaran I, tetapi pelaksanaan lebih dimantapkan pada komponen-komponen yang belum mencapai hasil optimal, sehingga melalui perbaikan tersebut hasilnya lebih sempurna.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan rencana yang telah dirancang maka, pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan hal-hal sebagai berikut

Tindakan Awal

- a) Tindakan awal yang dilakukan adalah observasi. Tujuan tindakan observasi ini adalah mengidentifikasi interaksi sosial siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA

PRAJA. Observasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari Guru BK dan Guru Bidang Studi di SMA DHARMA PRAJA. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah interaksi sosial dengan ciri-ciri sebagai berikut : siswa berbicara tidak sopan terhadap teman, siswa sering membuat kegaduhan setiap guru mengajar dikelas.

Persiapan Tindakan

Persiapan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Meminta ujian kepada Kepala Sekolah SMA DHARMA PRAJA untuk mengadakan penelitian di kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA
- 2) Sebelum melaksanakan bimbingan, peneliti mempersiapkan jadwal kegiatan, satuan layanan, menyiapkan pedoman observasi, dan menyusun agenda kegiatan.
- 3) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi.

Pelaksanaan Observasi dan Evaluasi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh data yaitu jumlah siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa, 6 diantaranya mengalami masalah interaksi sosial yaitu sedang. Siswa tersebut perlu mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan interaksinya

Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah tindakan tahap pertama, ternyata masih belum menampakan hasil yang memuaskan. Dalam peningkatan setelah tindakan pertama secara kelompok mencapai 65, 8% kategori tingkat interaksi sosial ini tergolong tinggi tetapi yang kita harapkan adalah sangat tinggi melebihi teman-teman mereka dikelas. Selanjut diadakan suatu peninjauan terhadap proses tindakan yang telah dilakukan dengan mencari kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus pertama. Berdasarkan pemantauan peneliti, didapatkan suatu kelemahan pada rencana pelaksanaan tindakan, proses bimbingan kepada siswa dan juga pada teknik diskusi kurang menarik dan siswa masih belum bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi karena siswa masih malu mengungkapkan pendapat mereka. Berdasarkan kajian di atas, maka disusun suatu program baru yang merupakan perbaikan dari program pada siklus I. Setelah semua dirancang dengan baik, termasuk pembuatan satuan layanan yang baru dan lengkap. Selanjutnya diulangi mengadakan suatu tindakan siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan tindakan pertama, pada perlakuan tindakan kedua ini pelaksanaan tindakan sudah semakin mantap. Peneliti rutin memberikan pengarahan selama diskusi kelompok berlangsung agar mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Selain itu, setiap awal pertemuan peneliti selalu

memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengarah dan mendorong siswa agar lebih semangat dan dalam mengikuti permainan. Secara kuantitatif, hasil tindakan kedua ini setelah tindakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang belum optimal ternyata membawa hasil yang baik dibandingkan tindakan pertama. Interaksi sosial siswa menunjukan perubahan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya suatu perbaikan terhadap hal-hal yang belum tuntas pada tahap pertama. Maka dengan adanya penyempurnaan tindakan pada tahap kedua, terlihat banyak perubahan tingkah laku yang dialami siswa seperti sudah tidak ragu lagi untuk mengeluarkan masing-masing pendapatnya, tidak malu lagi dalam berkomunikasi dengan teman saat berdiskusi dan pendapat-pendapat yang diajukan siswa sangat bervariasi. Dengan perlakuan semacam ini, sudah tampak ada perubahan pada para siswa, dimana siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Untuk mengetahui dengan pasti keberhasilan siswa, kembali diadakan suatu evaluasi dengan model sama seperti pada evaluasi siklus pertama.

Pelaksanaan Observasi dan Evaluasi
Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung sudah menampakan suatu kemajuan yang baik. Untuk lebih jelasnya maka akan diadakan observasi kembali

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, tentang upaya peningkatan

kemampuan interaksi sosial siswa kelas XI IPS 2 SMA DHARMA PRAJA tahun pelajaran 2019/2020 menunjukan hal yang menggembarakan, dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata peningkatan 19,4%. Tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial berkategori rendah, bahkan ada yang telah mencapai kategori sangat tinggi. Semua ini menunjukan bimbingan kelompok dengan teknik permainan efektif diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Pada siklus I menunjukan bahwa interaksi sosial siswa sudah mampu ditingkatkan dibandingkan dengan skor yang diperoleh sebelum diberikannya tindakan. Hal ini terlihat pada kategori interaksi sosial siswa yang didapatkan pada hasil pemberian tindakan siklus I yaitu adanya peningkatan dari kategori rendah pada saat sebelum diberikannya tindakan menjadi kategori cukup setelah dilakukan tindakan. Adapun persentase peningkatan interaksi sosial yang didapatkan apabila dilihat secara individu adalah berkisar antara 46,6% sampai dengan 91,4% dan secara berkelompok mengalami peningkatan sebesar 71,8% cukup. Secara umum proses pelaksanaan pemberian bimbingan terhadap siswa terlaksana dengan baik. Namun pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kondisi siswa yang tidak baik sehingga siswa tidak dapat fokus saat mengikuti kegiatan bimbingan. Namun kelemahan tersebut tidak menjadi masalah karena akan menjadi wujud evaluasi pada pelaksanaan tindakan di siklus

II. Walaupun demikian di siklus I ini sudah terjadi proses peningkatan interaksi sosial yang sangat baik. Hasil pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial siswa. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan skor yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor yang diperoleh pada siklus I. Persentase peningkatan interaksi sosial yang didapatkan apabila dilihat secara individu adalah berkisar antara 13,6% sampai dengan 32,2% dan secara berkelompok mengalami peningkatan sebesar 19,4%. Interaksi sosial siswa pada siklus II ini terlihat meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori tinggi. Adapun peningkatan interaksi sosial ini terjadi karena peneliti telah melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Peningkatan interaksi sosial ini ditunjukan dengan adanya perubahan perilaku pada siswa itu sendiri, seperti siswa sudah terlihat fokus dan aktif dalam melaksanakan permainan, sudah memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti permainan, sudah bisa menghargai pendapat orang lain, dapat mengemukakan masing-masing pendapatnya secara bervariasi dan sudah aktif dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip,Zaenaln. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : PT Grahindo
- Agus Giri. 2011. *Permainan Dalam Bimbingan Kelompok*. Denpasar : IKIP PGRI BALI
- As'adi Muhamad,(2009) *Metode Permainan dalam pembelajaran* (<http://belajar>)

- psikologi.com) Diakses Senin,
23 Juni 2013 jam 13,00 WIB
- Conny R. Semiawan (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* Jakarta : PT Indeks
- Depdiknas, 2006 . *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Dirjen Dikmemum
- Gazda,George M. (1998). *Group Counseling A Developmental Approach* Boston:Allyn and Baron.
- Gerungan, W.A, 2010. *Psikologi Sosial*, Refika Aditama
- Hurlock (1978) *Perkembangan Anak jilid I* Jakarta : Erlangga
- Hurlock (1998) *Psikologi Perkembangan* :Erlangga
- Nurkencana, 1996 . *Evaluasi Hasil Belajar* .Surabaya : Usaha Nasional
- Prayitno, 2007, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling FIP Universitas Negri Padang
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negri 1 Malang.
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok si Sekolah*. Bandung : Rizqi.
- Rinjin Ketut. 1980. *Petunjuk Penyusunan Karangan Ilmiah (Mak*